

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan/narasumber, ditemukan bahwa secara Sosio- Teologis kasus *Ka'dinlea* di Desa Sepang Messawa, Mamasa menekankan pentingnya keseimbangan antara nilai-nilai sosial dan agama dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Sanksi adat dan tindakan gereja bekerja sama untuk memulihkan pelaku *ka'dinlea* yang melanggar norma dan nilai-nilai sosial serta agama, dengan fokus pada pemulihan jasmani dan rohani. Analisis teologis terhadap pelaku *Ka'dinlea* menunjukkan bahwa pernikahan adalah ikatan suci yang tidak boleh dianggap enteng. Meskipun Alkitab dan Gereja Toraja Mamasa mengizinkan perceraian dalam kondisi-kondisi ekstrem, rekonsiliasi dan pemulihan hubungan tetap menjadi prioritas utama. Kasus *Ka'dinlea*, jika tidak ditangani dengan benar, dapat menimbulkan ketidakpastian dan mungkin melanggar prinsip-prinsip Alkitabiah dan norma adat. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan masyarakat untuk menjalankan proses yang jelas dan sesuai dengan ajaran teologis dalam menangani isu-isu terkait pernikahan dan perceraian.

B. Saran

Berdasarkan manfaat penelitian, maka saran yang diberikan sebagai berikut

1. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi aturan baik dari adat dan gereja, agar kesalahan yang sama mengenai *ka'dinlea* tidak terjadi lagi.

2. Pemangku adat

Diharapkan agar tetap membangun kerja sama yang erat dengan gereja setempat untuk menyatukan nilai-nilai agama dan adat dalam penyelesaian konflik, serta mendukung pasangan yang mengalami masalah.

3. Gereja

Gereja diharapkan mengambil peran penting untuk tetap memberi masukan, serta wawasan kepada warga gereja bahwa pernikahan harus dilandasi kepada kesetiaan dan penghormatan terhadap nilai-nilai pernikahan, serta tetap taat dalam aturan gereja.